



QRIS BSI SEBAGAI INSTRUMEN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH: DAMPAK DAN KENDALA BAGI UMKM DI MASJID AL-MUNAWAR KOTA TERNATE

Kurniati Yunus¹, Syaifuddin¹, Ilham Putra Usman¹, Muh. Sajjad Sudirman¹

¹IAIN Ternate, Indonesia

email: kurniatiyunus@iain-ternate.ac.id, ifudsby@iain-ternate.ac.id, ilhamputra@iain-ternate.ac.id, sajjadsudirman@iain-ternate.ac.id

Abstract

The adoption of electronic money through the Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) is an important innovation in supporting transaction digitalization, promoting financial inclusion, and strengthening the economic growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Bank Syariah Indonesia (BSI) introduced QRIS as a sharia-compliant payment instrument; however, its implementation still faces challenges at the mosque-based MSME level. This study aims to analyze the impact and obstacles of using BSI QRIS among MSMEs in the Al-Munawar Mosque community in Ternate City, focusing on how its application influences business activities and consumer satisfaction. A qualitative descriptive method was employed with four informants consisting of two MSME actors and two consumers, using Miles and Huberman's interactive data analysis model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that before using QRIS, MSMEs experienced difficulties such as losing potential customers due to limited payment options, slow cash transactions, and challenges in separating personal and business finances. After adopting BSI QRIS, MSMEs benefited from increased sales, time efficiency, stronger brand awareness, and improved transaction recording. The only obstacle reported was internet connectivity issues during unfavorable weather conditions, while no significant challenges were found in the registration or transaction process. These results highlight the importance of BSI QRIS as a sharia-based financial inclusion instrument that can enhance the competitiveness of MSMEs in the digital era.

Keywords: QRIS, Bank Syariah Indonesia, UMKM

Abstrak

Penerapan uang elektronik melalui Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) menjadi salah satu inovasi penting dalam mendukung digitalisasi transaksi, mendorong inklusi keuangan, dan memperkuat pertumbuhan ekonomi UMKM. Bank Syariah Indonesia (BSI) menghadirkan QRIS sebagai instrumen pembayaran syariah yang efisien, namun penggunaannya masih menghadapi tantangan di tingkat UMKM berbasis masjid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak serta kendala penggunaan QRIS BSI pada UMKM di lingkungan Masjid Al-Munawar Kota Ternate dengan fokus pada bagaimana implementasinya memengaruhi aktivitas usaha dan kepuasan konsumen. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan empat informan, terdiri atas dua pelaku UMKM dan dua konsumen, serta teknik analisis data model Miles and Huberman



yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan QRIS, UMKM menghadapi kendala berupa kehilangan konsumen karena keterbatasan metode pembayaran, lambannya transaksi tunai, serta kesulitan memisahkan uang pribadi dan bisnis. Setelah penerapan QRIS BSI, UMKM mengalami peningkatan penjualan, efisiensi waktu, brand awareness, serta kemudahan pencatatan transaksi. Kendala yang muncul hanya terkait jaringan internet saat kondisi cuaca buruk, sementara dari segi registrasi hingga penggunaan tidak ditemukan hambatan berarti. Temuan ini menegaskan pentingnya QRIS BSI sebagai instrumen inklusi keuangan syariah yang dapat memperkuat daya saing UMKM di era digital.

Kata Kunci: QRIS, Bank Syariah Indonesia (BSI), UMKM

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini terjadi dengan sangat pesat karena banyak perubahan yang bertumbuh mulai dari *hardware*, *software*, dan perangkat lainnya. Kemajuan Perkembangan teknologi tersebut telah memunculkan nilai inovasi hampir dalam segala aspek yang dapat membantu memudahkan aktivitas manusia sehari-hari, khususnya dalam keuangan. Salah satu inovasi tersebut yaitu lahirnya alat pembayaran uang elektronik yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Semakin majunya sistem pembayaran non-tunai, memungkinkan pengguna dan penyedia layanan sistem pembayaran uang elektronik untuk terus meningkatkan system pembayaran demi kenyamanan konsumen.

Kemajuan perkembangan teknologi, informasi dan finansial yang semakin berkembang membantu pertumbuhan ekonomi digital/Online serta percepatan inklusi keuangan Negara khususnya di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan Teknologi Finansial. Salah satu kemajuan teknologi di bidang keuangan yaitu *Fintech (Financial Technology)*. *Fintech* adalah salah satu inovasi di bidang keuangan yang membentuk pada teknologi modern. Perubahan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kemudahan akses, kenyamanan, efesien dan biaya yang ekonomis. *Fintech* yang selama ini masuk dalam sistem keuangan konvensional, sudah secara perlahan masuk kedalam sistem keuangan syariah. Kehadiran *Fintech* yang semakin berkembang sehingga muncul *Fintech* yang berdasarkan Syariah yang mempermudah nasabah, hal ini tentu akan berdampak terhadap industri keuangan syariah. Metode pembayaran yang disediakan di tengah masyarakat saat ini yaitu berupa uang tunai, kartu debit, dan kartu kredit. *Fintech* muncul dengan menyediakan sistem pembayaran baru berupa E-Money, Mobile Banking, Internet Banking, dan Quick Response (QR) Code yang dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi dan update akan informasi tentang ekonomi digital.¹

¹ Delima Afriyanti, "Dampak Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital", *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah*, Vol. 6 No. 2, (September 2022), hal. 1-2



Beragam Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) uang elektronik menggunakan sistem pembayaran kode Quick Response (QR) dalam transaksi antara UMKM dan konsumen (pengguna uang elektronik). Teknologi kode QR dianggap sebagai cara yang inovatif dan dapat memberi kemudahan dalam beragam kegiatan sistem yang ada karena memberikan kecepatan pendataan. Kelebihan yang dimiliki kode QR diantaranya adalah penyimpanan dan pemanfaatan data yang tepat serta keunggulan fisik yang dapat bertahan lama.² Namun, karena setiap PJP uang elektronik memiliki kode QR tersendiri, membuat proses transaksi pada *merchant* (UMKM) menjadi kurang efisien dan tentunya membutuhkan biaya tambahan. Dengan mengamati permasalahan efisiensi dari penggunaan kode QR yang dihadapi UMKM tersebut, maka Bank Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020 resmi merilis standar untuk penggunaan kode QR Indonesia dengan nama Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). Penggunaan QRIS menjadi trend positif belakangan ini bagi pelaku usaha dan juga konsumen. Mengingat kegunaannya dalam membantu proses transaksi non-tunai secara lebih efisien, penggunaan QRIS oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya.³

PT. Bank Syariah Indonesia telah memperbarui layanannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mendukung pembayaran menggunakan QRIS. QRIS atau Quick Response Code Indonesian Standard adalah metode pembayaran yang semakin populer dan efisien. BSI sebagai lembaga keuangan terdepan telah menyederhanakan prosesnya, membuatnya mudah dipahami dan diakses oleh semua kalangan.⁴ Dengan fitur QRIS dihadirkan dalam BSI Mobile untuk dapat melakukan berbagai transaksi dan donasi tanpa perlu datang ke kantor cabang dan menghabiskan berjam-jam menunggu dilayani *customer service*.⁵

UMKM di Lingkungan Masjid Al-Munawar Kota Ternate merupakan tempat *street food* terkenal di kota Ternate, disana terdapat berbagai jenis jajan mulai dari jajan ringan seperti pentolan, tela-tela, crepess, jasuke hingga roti bakar dan makanan berat seperti ayam korea spacy, nasi goreng, seblak, toppoki dan mie goreng serta beberapa permaianan anak. UMKM di Masjid Al- Munawar Kota Ternate menjadi pusat *streetfood* yang paling banyak digemari oleh kalangan muda hingga tua, karena selain menyediakan berbagai jajanan, lokasi *streetfood* atau UMKM di Masjid Al-

² Ricky Akbar, Meza Silvana, dkk, "Perancangan Aplikasi Pembayaran Non Tunai untuk Pengelolaan Bisnis Pencucian Mobil dengan Memanfaatkan Teknologi QR Code ", *Jurnal Umj*, (Oktober, 2019), hal. 2

³ Mira Gustiana Pangestu dan Johni Paul Karolus Pasaribu, "Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi)", *Jurnal Manajemen*, Vol. 1 No. 1, (Januari, 2020), hal. 30

⁴ QRIS BSI, dalam <https://flip.id/blog/qris-bsi>, diakses pada 16 Mei 2024, pukul 22:50

⁵ BSI mobile QRIS, dalam <https://bsimobile.id/bsi-mobile-qris/>, diakses pada 16 Mei 2024 pukul 23:37



Munawar Kota Ternate ini terletak strategis di Tengah kota dan bersampingan dengan Masjid Raya Kota Ternate.⁶

Fokus penelitian ini adalah penggunaan QRIS BSI oleh UMKM di sekitar Masjid Al-Munawar Kota Ternate sebagai bentuk adaptasi terhadap sistem pembayaran digital. Karena mayoritas pedagang merupakan umat Islam, penerapan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi sangat relevan dalam mendukung aktivitas usaha mereka. Kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan transaksi modern, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam mendorong inklusi keuangan syariah di kalangan UMKM. QRIS BSI memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses layanan keuangan yang lebih luas, memperluas basis konsumen, dan meningkatkan efisiensi transaksi, sekaligus tetap berada dalam koridor syariat Islam. Namun demikian, meskipun peluang yang ditawarkan cukup besar, terdapat pula sejumlah kendala yang dihadapi, baik dari sisi teknis seperti ketersediaan jaringan, maupun dari sisi adaptasi pelaku usaha terhadap teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “*QRIS BSI sebagai Instrumen Inklusi Keuangan Syariah: Dampak dan Kendala bagi UMKM di Masjid Al-Munawar Kota Ternate*” untuk menegaskan peran ganda QRIS BSI, yakni sebagai sarana akelerasi digitalisasi transaksi sekaligus sebagai instrumen penguatan ekonomi syariah berbasis UMKM.

Melihat adanya peluang sekaligus kendala dalam pemanfaatan QRIS BSI oleh UMKM di lingkungan Masjid Al-Munawar Kota Ternate, diperlukan penelitian yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang realitas yang dihadapi pelaku usaha dan konsumen. Untuk itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menggali secara lebih detail pengalaman, persepsi, serta dinamika penggunaan QRIS BSI dalam praktik sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan gambaran komprehensif terkait dampak positif maupun hambatan yang muncul dalam implementasi sistem pembayaran digital syariah. Hasil kajian diharapkan tidak hanya memperkaya literatur akademik mengenai inklusi keuangan syariah, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi Bank Syariah Indonesia dan UMKM dalam mengoptimalkan pemanfaatan QRIS.

PEMBAHASAN

1. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar kode QR pembayaran nasional yang diluncurkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tahun 2019. QRIS menyatukan berbagai kode QR dari penyedia jasa pembayaran (PJP)

⁶ Streetfood, yang berarti “Makanan Jalanan” adalah kata yang sering digunakan pada media sosial untuk menggambarkan UMKM di lingkungan Mesjid Al-Munawar Kota Ternate.



sehingga cukup menggunakan satu QR untuk menerima semua jenis pembayaran digital, baik dari bank maupun non-bank.⁷

Tujuan utama QRIS adalah menciptakan sistem pembayaran digital yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal (*CEMUMUAH*). QRIS juga mendukung Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) dan memperluas inklusi keuangan terutama bagi UMKM.

QRIS memiliki karakteristik **UNGGUL** yang merupakan kepanjangan dari:

a. Universal

QRIS dapat menerima pembayaran aplikasi pembayaran apapun yang menggunakan QR Code, jadi masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran.

b. Gampang

Masyarakat: Mudah, tinggal scan dan klik, bayar.

Merchant: Mudah, tidak perlu memajang banyak QR Code, cukup satu QRIS yang dapat dipindai menggunakan aplikasi pembayaran QR apapun.

c. Untung

Pengguna: Dapat menggunakan akun pembayaran QR apapun untuk membayar.

Merchant: Cukup punya minimal 1 akun untuk menerima semua pembayaran QR Code.

d. Langsung

Pembayaran dengan QRIS langsung diproses seketika. pengguna dan merchant langsung mendapat notifikasi transaksi.⁸

2. Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu perusahaan perbankan yang menawarkan layanan QRIS melalui aplikasi BSI Mobile sebagai upaya untuk mengoptimalkan teknologi yang dimiliki sekaligus mendorong pengembangannya. Aplikasi BSI Mobile dirancang untuk mengintegrasikan data nasabah, yang dapat diakses oleh nasabah maupun pihak bank yang bertanggung jawab. Basis data aplikasi ini secara otomatis mencatat dan terhubung dengan semua aktivitas transaksi nasabah. BSI menyadari pentingnya kebutuhan nasabah dan terus berinovasi dalam memberikan layanan berbasis syariah, khususnya melalui BSI Mobile.

QRIS di aplikasi ini memberikan kemudahan dengan memungkinkan transaksi yang singkat, otomatis, dan efisien, sehingga mempermudah pengguna untuk menyelesaikan pekerjaan kapan saja dan di mana saja.

⁷ Bank Indonesia, *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS): Satu QR Code untuk Semua Pembayaran* (Jakarta: Bank Indonesia, 2020).

⁸ Kenal dan Layana QRIS, dalam, <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, dikases oada 22 Mei 21:42



Teknologi ini juga mendorong nasabah untuk memanfaatkan mobile banking sebagai metode transaksi yang fleksibel. Namun, risiko yang berkaitan dengan ketidakpastian atau kesalahan dalam memperkirakan dan menentukan objek tertentu tetap menjadi perhatian dalam penggunaan teknologi ini.⁹

3. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha kecil dalam masyarakat yang didirikan atas inisiatif perorangan. Meskipun seringkali dianggap hanya menguntungkan pihak tertentu, UMKM sebenarnya memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur, memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat luas. Tidak hanya itu, UMKM juga memiliki peran signifikan dalam kontribusi terhadap pendapatan daerah dan negara Indonesia secara keseluruhan. UMKM mampu memanfaatkan berbagai Sumber Daya Alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum dimanfaatkan secara komersial. Melalui usaha mereka, UMKM membantu mengolah Sumber Daya Alam yang ada di setiap daerah, sehingga berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan daerah maupun pendapatan negara secara keseluruhan.

Dengan demikian, UMKM tidak hanya merupakan pusat ekonomi lokal, tetapi juga menjadi motor penggerak utama dalam perekonomian nasional. Peran mereka dalam menciptakan lapangan kerja, mengoptimalkan Sumber Daya Alam, serta meningkatkan pendapatan daerah dan negara, menjadikan UMKM sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.¹⁰

HASIL

UMKM di Lingkungan Masjid Al-Munawar Kota Ternate berada diantara Gedung duaaf center dan Masjid Al-Munawar atau dibagian lahan parkiran Masjid Al-Munawar, tempat ini menjadi salah satu tempat *street food* terkenal atau pusat jajanan kuliner di kota Ternate yang dikunjungi mulai dari pukul 17:00 sampai dengan pukul 00.00. Para UMKM menjual produk mereka di kedai masing-masing yang berjejer rapih di lingkungan Mesjid Al-Munawar Kota Ternate. Terdapat kurang lebih 59 kedai, 10 penjual gerobakan dan 2 tempat bermain anak, masing-masing kedai

⁹ Sofia Yeni Saputri, "Pengaruh Kemudahan, Manfaat dan Risiko Penggunaan Qris Aplikasi BSI Mobile Terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Pembayaran di UMKM (Studi Kasus Pada Filosofi Kue Pancong Kartasura Sukoharjo)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General*, Vol 3, No 1 (2024), hal. 362-363

¹⁰ Encep Saefullah, Nani Rohaeni, dkk, *Manajemen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Serang: Euraka Media Aksara, 2022), hal. 15



biasanya menyiapkan tempat duduk dan tenda untuk konsumennya. UMKM di Lingkungan Masjid Al-Munawar menawarkan berbagai macam jenis jajan mulai dari jajan ringan seperti tala-tala, roti bakar, dan jasuke, hingga jajan berat seperti nasi goreng, mie ayam dan juga ayam geprek. Tak hanya itu tempatnya yang selalu rame dan terletak dengan strategis di tengah kota dan bersampingan dengan Masjid menjadikannya tempat yang ideal untuk berkumpul bersama. Metode pembayaran yang digunakan oleh UMKM yakni pembayaran tunai dan non tunai, terdapat 14 UMKM yang telah menggunakan pembayaran non tunai seperti QRIS sebagai metode pembayaran dan 2 diantaranya menggunakan QRIS BSI sebagai metode pembayaran.

Penelitian ini dilakukan pada 23 Juli – 25 Oktober 2024 dengan melibatkan 4 informan (2 pelaku UMKM dan 2 konsumen) di lingkungan Masjid Al-Munawar Kota Ternate. Sehingga hasil wawancara dengan pelaku UMKM yaitu Ibu Endang sebagai pemilik kedai Ibu Endang dan Ibu Situ sebagai pemilik Kedai Seblak Bandung, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Awal mengetahui QRIS BSI: Para pedagang mengenal QRIS BSI dari pegawai Bank Syariah Indonesia dan rekomendasi sesama pelaku UMKM. Ketertarikan juga muncul karena permintaan konsumen yang semakin sering menanyakan ketersediaan pembayaran via QRIS.
- b. Dampak terhadap penjualan: Sebelum memakai QRIS, pedagang sering kesulitan menyiapkan uang kembalian dan kehilangan konsumen karena hanya menerima tunai. Setelah memakai QRIS, transaksi lebih mudah, uang tersimpan rapi, dan konsumen lebih banyak berbelanja.
- c. Peningkatan transaksi: Pelaku UMKM merasakan kenaikan transaksi, terutama dari konsumen muda yang terbiasa dengan pembayaran digital.
- d. Efisiensi pembayaran: Proses transaksi lebih cepat karena hanya perlu memindai QR code tanpa repot menyediakan kembalian.

Adapun hasil wawancara dengan konsumen yaitu Siti Amina dan Fikri Sitania, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Sebelum QRIS: Konsumen merasa repot harus membawa uang tunai atau menarik uang di ATM.
- b. Sesudah QRIS: Transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan aman hanya dengan memindai QR code, tanpa perlu membawa uang tunai.



Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manfaat QRIS menurut Bank Indonesia, yaitu meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas potensi penjualan, memperkuat citra modern bisnis, dan memudahkan pemisahan dana pribadi serta usaha. Bagi UMKM di sekitar Masjid Al-Munawar, QRIS BSI tidak hanya memberikan kemudahan teknis, tetapi juga mendukung praktik keuangan syariah dengan sistem yang aman, efisien, dan transparan.

Meskipun QRIS merupakan inovasi sistem pembayaran digital yang diciptakan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi non-tunai secara aman dan efisien, penerapannya tetap berpotensi menghadapi kendala, baik dari aspek teknis maupun pemahaman pengguna.

Berdasarkan wawancara dengan dua pelaku UMKM di lingkungan Masjid Al-Munawar, ditemukan bahwa:

- a. Risiko salah transaksi: Selama menggunakan QRIS BSI, pelaku UMKM tidak pernah mengalami salah transaksi atau kehilangan uang, karena dana langsung masuk ke rekening dan notifikasi transaksi diterima secara real-time.
- b. Proses registrasi: Para pelaku UMKM menilai registrasi QRIS BSI mudah dilakukan. Proses aktivasi difasilitasi langsung oleh pihak Bank Syariah Indonesia, terutama bagi pemilik usaha yang sudah memiliki rekening BSI.
- c. Kendala teknis: Sejauh pengalaman informan, tidak ditemukan kendala teknis dalam penggunaan QRIS BSI. Jaringan internet di lokasi usaha cukup stabil, meskipun sewaktu-waktu dapat terganggu oleh faktor cuaca.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM relatif tidak menghadapi hambatan berarti dalam penerapan QRIS BSI. Justru, sistem ini dianggap lebih aman dan praktis dibandingkan transaksi tunai.

Berbeda dengan pelaku UMKM, konsumen menghadapi beberapa kendala, antara lain:

- a. Keterbatasan penggunaan QRIS oleh UMKM: Tidak semua pedagang menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran sehingga konsumen terkadang kesulitan bertransaksi.
- b. Masalah teknis aplikasi BSI Mobile: Beberapa konsumen mengeluhkan fitur aplikasi yang kurang optimal, seperti proses login berulang, barcode yang sulit dipindai, serta adanya persepsi keterlambatan dana masuk ke rekening merchant.
- c. Kendala jaringan: Akses internet yang tidak stabil, terutama saat cuaca buruk, juga menjadi hambatan dalam kelancaran transaksi.



Temuan ini sejalan dengan literatur mengenai kelemahan QRIS, yakni masih terbatasnya infrastruktur jaringan di beberapa wilayah, serta keterbatasan pemahaman teknologi pada sebagian masyarakat, khususnya kelompok usia lanjut dan kalangan ekonomi rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan QRIS BSI tidak menimbulkan kendala signifikan bagi pelaku UMKM karena adanya dukungan penuh dari Bank Syariah Indonesia dalam proses registrasi dan operasional. Namun, bagi konsumen, kendala lebih terasa pada aspek keterbatasan adopsi QRIS oleh seluruh UMKM, masalah teknis aplikasi BSI Mobile, serta faktor eksternal berupa ketidakstabilan jaringan internet. Oleh karena itu, kendala penggunaan QRIS BSI lebih banyak dialami dari sisi konsumen dibandingkan pelaku UMKM.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan QRIS BSI pada UMKM di lingkungan Masjid Al-Munawar Kota Ternate membawa dampak positif sekaligus menghadapi beberapa kendala. Dari sisi pelaku UMKM, penggunaan QRIS BSI memberikan banyak manfaat, antara lain mempermudah proses transaksi, mengurangi kerepotan dalam menyediakan uang kembalian, membantu memisahkan uang modal dan tabungan, meningkatkan jumlah konsumen terutama dari kalangan muda, serta memberikan citra modern dan up-to-date bagi usaha. Dengan adanya QRIS, penjualan UMKM juga cenderung meningkat karena transaksi lebih praktis, aman, dan efisien.

Namun, dari sisi konsumen masih terdapat kendala yang dirasakan. Beberapa kendala tersebut meliputi keterbatasan UMKM yang menggunakan QRIS, adanya keraguan sebagian pelaku usaha terhadap kecepatan transaksi (real time), gangguan jaringan internet yang memengaruhi kelancaran pembayaran, serta kendala teknis pada aplikasi BSI Mobile seperti login berulang-ulang dan kesulitan dalam memindai barcode.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM pada umumnya tidak mengalami hambatan berarti dalam penerapan QRIS BSI, bahkan merasakan manfaat yang signifikan. Sementara itu, kendala lebih banyak muncul dari sisi konsumen terkait infrastruktur, literasi digital, dan penyempurnaan layanan aplikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara Bank Syariah Indonesia, pelaku UMKM, dan konsumen dalam meningkatkan literasi, memperluas adopsi QRIS, serta memperbaiki layanan teknis agar penggunaan QRIS BSI semakin optimal dalam mendukung perkembangan UMKM berbasis keuangan syariah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanti, Delima. "Dampak Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Pekanbaru dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital." *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah* 6, no. 2 (September 2022): 1–2.
- Akbar, Ricky, Meza Silvana, dkk. "Perancangan Aplikasi Pembayaran Non Tunai untuk Pengelolaan Bisnis Pencucian Mobil dengan Memanfaatkan Teknologi QR Code." *Jurnal UMJ*, Oktober 2019, 2.
- Bank Indonesia. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS): Satu QR Code untuk Semua Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia, 2020.
- Pangestu, Mira Gustiana, dan Johni Paul Karolus Pasaribu. "Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi)." *Jurnal Manajemen* 1, no. 1 (Januari 2020): 30.
- Saputri, Sofia Yeni. "Pengaruh Kemudahan, Manfaat, dan Risiko Penggunaan QRIS Aplikasi BSI Mobile terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Pembayaran di UMKM (Studi Kasus pada Filosofi Kue Pancong Kartasura Sukoharjo)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General* 3, no. 1 (2024): 362–363.
- Saefullah, Encep, Nani Rohaeni, dkk. *Manajemen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Serang: Euraka Media Aksara, 2022.
- "BSI Mobile QRIS." Diakses 16 Mei 2024, pukul 23:37. <https://bsimobile.id/bsi-mobile-qris/>.
- "Kenal dan Layanan QRIS." Bank Indonesia. Diakses 22 Mei 2024, pukul 21:42. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>.
- "QRIS BSI." Flip. Diakses 16 Mei 2024, pukul 22:50. <https://flip.id/blog/qris-bsi>.
- "Streetfood." Istilah populer di media sosial yang digunakan untuk menggambarkan UMKM di lingkungan Masjid Al-Munawar Kota Ternate.